

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus tunggal yang eksploratif dan interpretatif, guna memahami bagaimana PSAK 72 diinterpretasikan dan diterapkan oleh aktor-aktor di PT. Prambanan Dwipaka, perusahaan konstruksi dengan kontrak proyek yang kompleks. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali makna subjektif, dinamika sosial, dan proses internal yang tidak terjangkau metode kuantitatif.

Sifat proyek konstruksi yang variatif dan tidak linier membuat pendekatan ini relevan dalam menganalisis lima langkah pengakuan pendapatan berbasis pengendalian dalam PSAK 72 (IAI, 2020), yang memerlukan pemahaman atas sistem organisasi, budaya kerja, serta mekanisme pengambilan keputusan. Penelitian ini bersifat eksploratif karena menelaah implementasi PSAK 72 pasca transisi dari PSAK 34, yang masih belum diterapkan secara konsisten oleh banyak perusahaan.

Sebagai studi interpretatif, fokus diarahkan pada pemaknaan subjektif dari manajer proyek, auditor internal, dan staf Akuntansi terkait penerapan standar tersebut dalam situasi nyata (Creswell & Poth, 2016). Pemilihan studi kasus tunggal pada PT. Prambanan Dwipaka dianggap relevan (Yin, 2018) karena perusahaan ini mewakili karakteristik industri konstruksi dan telah mulai menerapkan PSAK 72 dalam skala proyek besar.

Analisis dilakukan terhadap aspek dokumentasi, pencatatan, pelaporan, hingga pengambilan keputusan, untuk menelusuri kesenjangan antara teori dan praktik serta faktor penyebabnya. Menurut (Damayanti et al., 2024), studi kasus efektif dalam mengkaji interaksi antara sistem formal dan informal dalam praktik akuntansi.

Studi ini juga mengacu pada temuan (BILKIS, 2024) bahwa akuntansi pendapatan bersifat sosial dan dipengaruhi oleh dinamika non-teknis. Oleh karena itu, pengakuan pendapatan dipahami sebagai proses interpretatif dan negosiatif. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan memberi kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan studi akuntansi berbasis praktik yang kontekstual dan adaptif terhadap regulasi global.

3.2 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Prambanan Dwipaka, sebuah perusahaan swasta nasional yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan pengembangan infrastruktur, yang berada di Jalan Ngagel Jaya Tengah No.24 – 26, Pucang Sewu, Kecamatan Gubeng, Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih dikarenakan PT. Prambanan Dwipaka memiliki struktur yang cukup kompleks, terdiri dari berbagai unit kerja yang saling berkoordinasi dalam pengelolaan proyek konstruksi multiyears. Budaya kerja yang diterapkan perusahaan mencerminkan kombinasi antara kepatuhan terhadap sistem formal dan fleksibilitas dalam praktik operasional. Hal ini menjadi konteks penting dalam

memahami bagaimana standar akuntansi seperti PSAK 72 diinterpretasikan dan diterapkan di lapangan.

3.3 Penentu Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pengakuan pendapatan di organisasi yang menjadi objek studi. Dalam penelitian ini informan yang akan menjadi sumber informasi adalah:

1. Staf Akuntansi : Yuni Puji H.
2. Manajer Keuangan : Drs. I Putu Agus S.
3. Manajer Proyek : Kapin S. T

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam studi ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap dimensi sosial, struktur organisasi, dan praktik akuntansi aktual di dalam lingkungan perusahaan. Mengingat fokus penelitian ini adalah “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 pada Perusahaan Jasa Konstruksi: Studi Kasus pada PT. Prambanan Dwipaka”, maka teknik pengumpulan data difokuskan pada penggalian makna dan dinamika penerapan

standar akuntansi berbasis prinsip dalam konteks perusahaan yang kompleks. Untuk mendukung hal tersebut, peneliti menggunakan tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan telaah dokumen internal perusahaan sebagai sumber data utama.

3.4.1 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Metode wawancara mendalam dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur, di mana peneliti menggunakan panduan pertanyaan terbuka untuk memfasilitasi narasi yang fleksibel dari para informan. Dengan teknik ini, partisipan diberikan ruang yang cukup luas untuk berbagi pengalaman, pendapat, serta interpretasi pribadi mengenai praktik pengakuan pendapatan yang mereka jalankan. Wawancara ini diarahkan kepada individu-individu kunci di perusahaan, seperti staf Akuntansi, kepala proyek, serta jajaran manajerial yang berperan dalam pelaporan keuangan dan implementasi PSAK 72.

Tujuan utama dari teknik wawancara ini adalah untuk menangkap bagaimana aktor-aktor organisasi memahami standar PSAK 72 secara normatif maupun dalam praktik, sekaligus mengeksplorasi kendala yang muncul selama proses adopsi, baik dari aspek teknis maupun non-teknis. Sebagaimana diuraikan oleh (Ramadhani et al., 2025) wawancara kualitatif memungkinkan peneliti menjangkau aspek kognitif dan emosional dari pengambilan keputusan akuntansi, yang tidak dapat terdeteksi hanya melalui data kuantitatif. Selain itu, wawancara juga

berfungsi sebagai medium untuk mengungkap strategi penyesuaian internal, serta mengidentifikasi adanya perbedaan penafsiran PSAK 72 antara tingkat manajerial dan operasional.

3.4.2 Observasi Langsung

Sebagai teknik kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati aktivitas-aktivitas aktual yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dalam perusahaan. Peneliti menerapkan observasi dengan keterlibatan terbatas (*non-participant observation*), terutama di unit-unit seperti keuangan proyek dan tim lapangan yang sedang melaksanakan pekerjaan konstruksi. Observasi ini diarahkan pada rutinitas kerja sehari-hari, prosedur pencatatan pendapatan, serta interaksi antara departemen yang terlibat dalam proses pelaporan.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai bagaimana proses implementasi PSAK 72 berlangsung secara real-time, termasuk potensi deviasi antara kebijakan formal dan perilaku kerja aktual. Dalam studi akuntansi, observasi memainkan peran krusial dalam mengungkap dinamika organisasi yang tersembunyi. Teknik ini dapat menangkap ekspresi non-verbal, kebiasaan informal, serta hambatan sistemik yang tidak dapat diakses melalui wawancara atau dokumen. Catatan observasi mencakup interaksi lintas divisi, penggunaan perangkat sistem informasi akuntansi, serta mekanisme

pelaporan progres proyek yang menjadi dasar pengakuan pendapatan (Nisa & Novietta, 2025).

3.4.3 Dokumentasi Internal

Analisis dokumen menjadi teknik pelengkap yang tidak hanya memperkaya data, tetapi juga berperan sebagai alat verifikasi untuk membandingkan antara kebijakan formal dan praktik aktual di lapangan. Dokumen yang dianalisis meliputi kontrak proyek, laporan keuangan interim dan tahunan, SOP internal tentang akuntansi pendapatan, notulen rapat keuangan, serta pedoman resmi implementasi PSAK 72 yang telah dirumuskan perusahaan. Dokumen-dokumen ini merepresentasikan perspektif normatif perusahaan terhadap proses akuntansi, dan menjadi sumber penting untuk memahami kerangka kebijakan yang digunakan dalam pengakuan pendapatan.

Melalui analisis dokumen, peneliti dapat mengkaji kesesuaian antara teori yang tertulis dengan praktik organisasi, serta mendeteksi adanya kontradiksi atau ketidakkonsistenan dalam proses pelaporan antar periode. Selain itu, teknik ini mendukung triangulasi terhadap hasil wawancara dan observasi, sehingga dapat meningkatkan validitas data secara keseluruhan. Analisis terhadap dokumen juga memberi pemahaman lebih dalam tentang bagaimana perusahaan menyusun struktur kepatuhan terhadap PSAK 72 secara administratif, serta sejauh

mana substansi regulasi tersebut tercermin dalam kebijakan dan pelaporan aktual.

3.5 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan kerangka interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dinilai sangat sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam makna yang tersembunyi dalam data kualitatif seperti hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumen internal. Kerangka ini dipilih karena mampu menawarkan struktur yang sistematis dalam memahami fenomena sosial yang kompleks, termasuk dalam konteks praktik akuntansi kontemporer seperti penerapan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72. Analisis dilakukan secara simultan selama dan setelah proses pengumpulan data, sehingga memungkinkan peneliti untuk terus-menerus meninjau, mengorganisasi, dan menafsirkan informasi.

Dalam model ini, proses analisis dilakukan secara siklikal melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Ketiga tahap ini saling berinteraksi dan berlangsung secara iteratif, artinya tidak berjalan secara linear tetapi saling memengaruhi satu sama lain selama proses interpretasi berlangsung.

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi, yaitu proses seleksi, pengorganisasian, dan penyederhanaan data

mentah yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan pembacaan mendalam terhadap transkrip wawancara, mencatat bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian, serta mengelompokkan informasi tersebut ke dalam kategori awal. Informasi yang dianggap tidak relevan atau bersifat pengulangan dieliminasi, sehingga data yang tersisa merupakan substansi yang mendukung rumusan masalah penelitian. Reduksi ini tidak hanya bertujuan menghemat ruang analisis, tetapi juga sebagai cara membangun fondasi tematik yang menjadi basis interpretasi lebih lanjut.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data disederhanakan, langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam format visual dan naratif yang terstruktur. Data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel matriks, diagram jaringan, atau peta tematik yang menunjukkan hubungan antar konsep atau temuan lapangan. Penyajian ini membantu peneliti dalam melihat keterkaitan, perbedaan, serta pola-pola yang muncul dari narasi para informan. Melalui visualisasi ini, peneliti dapat memetakan dinamika praktik pengakuan pendapatan secara lebih jelas, terutama dalam melihat kesesuaian atau ketidaksesuaian antara teori (PSAK 72) dan praktik di PT. Prambanan Dwipaka. Langkah ini sangat krusial dalam memastikan

bahwa interpretasi tidak hanya bersifat spekulatif, tetapi berbasis pada data yang terorganisir secara logis.

3.5.3 Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir dari proses analisis adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data sebelumnya. Namun, kesimpulan ini tidak bersifat final pada awalnya, melainkan bersifat sementara dan harus diuji validitasnya. Peneliti mengembangkan interpretasi awal berdasarkan temuan kunci, kemudian melakukan proses verifikasi untuk memastikan ketepatan makna. Verifikasi dilakukan dengan metode triangulasi, baik antar sumber data, antar metode, maupun antar teori. Selain itu, diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing) digunakan untuk memperoleh pandangan eksternal yang kritis terhadap temuan. Untuk memperkuat validitas, dilakukan juga member checking, yaitu proses meminta klarifikasi atau konfirmasi dari informan terhadap interpretasi peneliti, guna menghindari kesalahan persepsi atau generalisasi yang tidak sah.

Dengan mengikuti ketiga tahap dalam model Miles dan Huberman secara sistematis, penelitian ini diharapkan mampu mengonstruksi pemahaman yang mendalam dan kredibel mengenai implementasi PSAK 72 dalam praktik perusahaan jasa konstruksi. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan eksplorasi tematik secara menyeluruh,

tetapi juga memastikan bahwa setiap temuan memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat diuji melalui proses validasi kualitatif yang sah.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ini, digunakan pendekatan *trustworthiness* yang mencakup empat indikator utama: *credibility*, *dependability*, *confirmability*, dan *transferability*. Keempat aspek ini menjadi tolok ukur kualitas data dalam studi kualitatif, khususnya dalam konteks kompleks seperti penerapan PSAK 72 di sektor konstruksi.

Credibility dijaga melalui triangulasi sumber dan metode (wawancara, dokumentasi, observasi), serta member checking untuk memastikan keakuratan interpretasi dari narasumber. *Dependability* dibangun dengan membuat audit trail yang sistematis dan transparan dari seluruh proses penelitian agar dapat direplikasi atau ditinjau ulang oleh pihak lain. *Confirmability* dicapai melalui refleksi kritis, diskusi sejawat (*peer debriefing*), serta pengamatan yang mendalam dan berulang untuk mencegah bias subjektif peneliti. Sementara itu, *transferability* diperkuat dengan menyajikan deskripsi kontekstual yang rinci serta uji coba instrumen wawancara untuk memastikan relevansi dan ketepatan penggalan data.

Strategi-strategi ini sesuai dengan praktik terbaik dalam riset kualitatif dan telah terbukti efektif dalam menjaga integritas temuan serta mengurangi potensi bias (Ahmed, 2024).